

# ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN RESIKO PASIEN JATUH OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT ISLAM MALAHAYATI MEDAN

Fadhillah Azhana Al-Amri<sup>1</sup>, Arifah Devi Fitriani<sup>2</sup>, Nur'aini<sup>3</sup>  
Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia Medan<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>fadhillahazhana@gmail.com, <sup>2</sup>arifahdevifitriani@helvetia.ac.id, <sup>3</sup>aini6828@yahoo.com

## ABSTRACT

*A patient falls is one of the most incident that occur in a hospital. The risk of patients fall is caused by many factors such as environmental factors, organizational and management factors, and communication factors. The research aims to analyze the implementation of patient fall risk assessments by nurses at the Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. The research method of this study is using qualitative approaches, In- Depth Interview, and direct observation. The result of this study is the implementation of the risk of patients fall prevention by nurses is not optimal and there is still a lack of education about the risk of patients fall and there are patients or their family who are refuse to implement fall risk prevention by nurses. The researcher hopes that the nurses of Rumah Sakit Islam Malahayati Medan will more cooperate with patient's family and educate the patients to reduce the risk of patients fall in Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.*

**Keywords:** *Assessment, Prevention of the Risik of Falling Patients*

## ABSTRAK

Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Adapun penyebab risiko pasien jatuh yaitu dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi/manajemen dan faktor komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan asesmen resiko pasien jatuh oleh perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pencegahan risiko pasien jatuh yang dilakukan perawat belum berjalan optimal dan juga masih kurangnya edukasi risiko pasien jatuh serta adanya pasien atau keluarga pasien yang tidak patuh atau menolak dalam penerapan pencegahan risiko jatuh yang dilakukan perawat. Diharapkan kepada perawat pelaksana Rumah Sakit Islam Malahayati Medan lebih bekerja sama dengan keluarga pasien dan melakukan edukasi pasien untuk mengurangi timbulnya risiko pasien jatuh di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan dan diharapkan juga untuk pihak manajemen melakukan evaluasi terhadap pemeliharaan fasilitas yang ada di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

**Kata kunci:** asesmen, pencegahan resiko pasien jatuh

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017, keselamatan pasien mengacu pada suatu sistem yang menjadikan pengobatan pasien lebih aman. Penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan masalah terkait risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kapasitas untuk belajar dari insiden dan dampaknya, serta penerapan solusi untuk mengurangi munculnya risiko dan mencegah cedera akibat kesalahan yang diakibatkannya dari melakukan suatu tindakan atau kegagalan dalam mengambil suatu tindakan yang seharusnya dilakukan, semuanya merupakan bagian dari keselamatan pasien.<sup>[1]</sup>

Sistem layanan rumah sakit untuk keselamatan pasien melibatkan pengukuran risiko, identifikasi dan manajemen risiko, analisis insiden, kapasitas untuk belajar dan merespons kejadian, dan penerapan strategi pengurangan risiko.<sup>[2]</sup> Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk menerapkan metode keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit, penerapan keselamatan pasien harus memenuhi ketepatan identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai, menjamin lokasi yang tepat, prosedur yang tepat, dan pengoperasian pasien yang tepat, serta seperti menurunkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan risiko pasien jatuh.<sup>[3]</sup>

Perawat memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien karena kedekatannya yang melekat pada pasien. Posisi ini memberikan wawasan yang diperlukan perawat untuk mengidentifikasi masalah dalam sistem kesehatan dan menjadi bagian dari solusi keselamatan pasien. Perawat harus didukung dan didorong tanpa takut dihukum serta memiliki pemahaman tentang bagaimana perubahan budaya organisasi dapat dicapai.<sup>[4]</sup>

Untuk mencegah terjadinya cedera pada pasien, perawat diuntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang keselamatan pasien. Dengan adanya pelatihan atau seminar mengenai pengetahuan keselamatan pasien diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan perawat, sehingga perawat mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik pula dan kecelakaan pasien dapat dicegah sedini mungkin.<sup>[5]</sup>

Terdapat insiden keselamatan pasien terkait pasien jatuh di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, dimana dari total 29 kasus pada tahun 2022 terdapat 10,3% kasus pasien jatuh diantaranya. Hal tersebut didukung dengan adanya data Indikator Nasional Mutu yang menunjukkan angka capaian indikator kepatuhan upaya pencegahan resiko jatuh selama periode terakhir tidak mencapai standar yang ditetapkan artinya asesmen resiko pasien jatuh belum berjalan optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait pelaksanaan asesmen yang dijalankan oleh perawat terdapat pasien yang mengalami factor risiko dengan gaya berjalan terganggu dan pasien dengan gaya berjalan lemah. Kemudian disebabkan juga karena kesalahan atau kelalaian perawat dan tenaga kesehatan lainnya serta kurangnya pengendalian dan dukungan dari pihak manajemen.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan tingginya angka insiden yang terjadi terkait keselamatan pasien dan rendahnya angka kepatuhan asesmen resiko pasien jatuh di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan asesmen resiko pasien jatuh oleh perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain yang digunakan deskriptif, desain ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan asesmen resiko pasien jatuh oleh perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

Metode pengumpulan data yang digunakan seperti observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisa data yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Hasil penelitian yang telah saya lakukan mulai dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan beberapa informan yang memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu :

Tabel 1. Karakteristik Informan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	licin dll. Selanjutnya perawat juga jarang menanyakan terkait riwayat terakhir jatuh pasien padahal hal ini bisa saja mendukung penegakan diagnosa pasien tersebut. Setelah dilakukan asesmen awal dengan melakukan <i>screening</i> pasien seharusnya langsung didokumentasikan ke dalam rekam medis tetapi terdapat juga beberapa temuan bahwa perawat tidak mencantumkan hal tersebut di dalam rekam medis. Hal ini diantisipasi dengan adanya monitoring dan evaluasi secara rutin dari pihak manajemen. Agar hal-hal yang sepela juga bisa tetap menjadi perhatian oleh para perawat. Berikut hasil observasi yang dilakukan dari awal pasien masuk rumah sakit
Informan 1	Perempuan	35 thn	Ka. Komite Mutu	
Informan 2	Perempuan	32 thn	Ka. Komite Perawat	
Informan 3	Perempuan	46 thn	Kepala Perawat	
Informan 4	Perempuan	43 thn	Perawat	
Informan 5	Perempuan	48 thn	Perawat	
Informan 6	Perempuan	35 thn	Perawat	
Informan 7	Perempuan	32 thn	Perawat	
Informan 8	Perempuan	40 thn	Perawat	
Informan 9	Perempuan	61 thn	Pasien	
Informan 10	Perempuan	43 thn	Pasien	

Informan dalam penelitian ini mencakup berbagai peran di rumah sakit, mulai dari manajemen hingga pasien. Hal ini mencerminkan hal yang beragam terkait keselamatan pasien dan resiko jatuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan telah didasarkan pada peraturan yang relevan seperti PERMENKES No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit .

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat disimpulkan bahwa kendala untuk menjalankan asesmen resiko pasien jatuh ini adalah pasien dan atau keluarga pasien itu sendiri. Kemudian faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen ini diantaranya dengan adanya monitoring dan evaluasi terhadap perawat atau tenaga kesehatan dan adanya kerjasama yang baik antar perawat ataupun petugas kesehatan lainnya.

Terdapat juga hasil wawancara dengan pasien dimana dapat disimpulkan bahwa edukasi maupun intervensi lanjutan sudah dilakukan oleh perawat ataupun tenaga kesehatan lain. Namun pasien dan atau keluarga pasien yang tidak patuh terhadap edukasi yang sudah disampaikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan dari mulai pasien masuk sampai dengan pasien dinyatakan tidak resiko jatuh lagi atau sampai dengan pasien pulang. Terdapat beberapa temuan diantaranya seperti, perawat jarang mengidentifikasi status mental pasien, jarang mengidentifikasi pakaian dan alas kaki yang dikenakan pasien, serta jarang melihat lingkungan sekitar seperti lantai yang sedang

Tabel 2. Hasil Observasi Tindakan Perawat dalam mencegah Resiko Pasien Jatuh di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

NO	PERNYATAAN	PATUH	
		YA	TDK
1	<b>Pelaksanaan Asesmen Risiko Pasien Jatuh</b>		
1	Menerapkan proses pengkajian awal resiko pasien jatuh	√	
2	Mengidentifikasi pasien menggunakan alat bantu	√	
3	Mengidentifikasi cara berjalan pasien	√	
4	Mengidentifikasi status mental pasien		√
5	Mengidentifikasi penggunaan pakaian pasien dari ukurannya tidak rawan jatuh		√
6	Mengidentifikasi penggunaan alas kaki yang tidak licin		√
7	Mengidentifikasi lingkungan sekitar yang aman, tidak curam dan tidak licin		√
8	Melengkapi Identitas Pasien	√	
9	Menanyakan kepada pasien tentang riwayat jatuh terakhir		√
10	Mencatat hasil asesmen dan mendokumentasikan dalam status perawatan		√

11	Melakukan pengkajian ulang bila terjadi perubahan kondisi seperti : pemberian obat penenang, obat hipertensi, obat psikotropik,dll.	√	
<b>II</b>	<b>Intervensi Pencegahan Risiko Pasien Jatuh</b>		
12	Memberikan gelang kuning dan tanda risiko jatuh pada tempat tidur pasien	√	
13	Mengorientasikan kepada pasien dan atau keluarga pasien dengan lingkungan kamarnya dan perawat yang bertugas		√
14	Menjelaskan kepada pasien dan atau keluarga pasien tentang kemungkinan dan pencegahan resiko jatuh	√	
15	Menjelaskan kepada pasien pentingnya cahaya yang adekuat		√
16	Menjelaskan pentingnya memperhatikan daerah rawan jatuh seperti kamar mandi kepada pasien	√	
17	Memperhatikan lingkungan perawatan pasien dalam keadaan rapi		√
18	Memperhatikan tempat tidur pasien dalam posisi rendah	√	
19	Menginformasikan tujuan posisi tempat tidur rendah		√
20	Memastikan bahwa pengaman tempat tidur pasien sudah terpasang	√	
21	Membantu meletakkan benda yang sering pasien gunakan pada posisi yang dapat dijangkau		√
22	Memastikan roda tempat tidur pasien dalam keadaan terkunci	√	
23	Menjelaskan cara memanggil tenaga perawat menggunakan bel untuk meminta bantuan sebelum turun dari tempat tidur	√	
24	Menjelaskan cara menggunakan alat ambulasi dan cara memposisikan infus	√	

25	Menganjurkan kepada pasien untuk menggunakan alas kaki yang nyaman dan tidak licin		√
26	Menganjurkan kepada pasien untuk menggunakan pakaian sesuai dengan ukuran agar mencegah resiko tersandung		√
27	Mengamati pasien setiap 60 menit	√	
28	Merespon cepat jika ada alarm panggilan	√	
29	Memastikan pasien yang dibawa dengan bantuan brankard/tempat tidur dalam keadaan palang yang terpasang.	√	
30	Melakukan pengkajian ulang resiko jatuh setiap awal shift	√	

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 3 faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan asesmen resiko pasien jatuh oleh perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan yaitu :

### 1. Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan utama yaitu para perawat pelaksana mengenai lingkungan kerja menyatakan bahwa fasilitas yang terdapat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan termasuk lengkap hanya saja masih terdapat fasilitas yang belum sesuai standar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa fasilitas dalam pelaksanaan pasien resiko jatuh belum dipelihara dengan baik seperti tempat tidur pasien yang sudah tua dan juga *handrail* yang tidak bisa digunakan di kamar mandi pasien.

### 2. Faktor Organisasi dan Manajemen

Menurut keterangan informan Kunci yaitu ketua komite mutu, ketua komite keperawatan dan kepala keperawatan bahwa di rumah sakit islam makahayati sudah mempunyai kebijakan terkait upaya pencegahan resiko pasien jatuh berupa SPO sasaran keselamatan pasien. Dimana SPO tersebut teredapat di setiap pos perawat. Namun belum semua perawat menjalankan SPO tersebut.

Berdasarkan ungkapan dari informan juga didapatkan hasil bahwa ada pasien yang hampir jatuh akibat turun dari tempat tidur. Menurut pernyataan perawat bahwa mereka sudah mengedukasi pasien agar tidak turun dari tempat tidur namun pada kenyataannya beberapa pasien tidak mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Namun seharusnya perawat menjalankan sesuai SPO yaitu mengunjungi pasien dan menawarkan ke kamar mandi. Dan selanjutnya kejadian pasien hampir jatuh tersebut juga harus dilaporkan kepada sub Komite Keselamatan pasien untuk di tindak lanjuti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Neri tahun 2018 tentang Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perawat tidak melaksanakan asesmen awal, asesmen lanjutan maupun asesmen ulang pada pasien rawat inap yang berisiko jatuh. Hal ini terbukti dalam berkas rekam medis dimana form asesmen resiko jatuh tidak diisi oleh perawat di rawat inap Bedah dan Non Bedah. Sarana prasarana untuk mengurangi resiko pasien cedera akibat jatuh di ruang rawat inap Bedah sudah sesuai dengan standar. Di bangsal pasien dan kamar mandi sudah terpasang *handrail*. Seluruh tempat tidur pasien sudah memiliki besi pengaman dan tersedia segitiga kuning yang di gantung di tempat tidur pasien yang berisiko jatuh.<sup>[6]</sup>

### 3. Faktor Komunikasi

Bedasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Informan pendukung yaitu pasien. Menunjukkan bahwa keluarga pasien merupakan hambatan terbesar dalam upaya pencegahan resiko jatuh ini. Hal ini karena tidak sedikit keluarga pasien yang menolak mengerti ketika diberi edukasi oleh perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya tahun 2021 tentang Pelaksanaan Asesmen Resiko Jatuh Oleh Perawat Di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Medan. Menunjukkan bahwa pasien dan keluarga pasien tidak patuh dalam penerapan pencegahan resiko jatuh yang dijelaskan oleh perawat. Diharapkan perawat Rumah Sakit

Umum Permata Bunda agar bisa lebih bekerja sama dengan keluarga pasien dalam upaya pencegahan resiko pasien jatuh agar mengurangi timbulnya resiko pasien jatuh.<sup>[7]</sup>

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan asesmen risiko pasien jatuh oleh perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan dalam disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen risiko pasien jatuh oleh perawat belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menghambat berjalannya asesmen tersebut. Hambatan tersebut diantaranya adanya pasien atau keluarga pasien yang tidak patuh dalam penerapan pencegahan risiko pasien jatuh yang sudah di jelaskan oleh perawat. Selain itu terdapat juga fasilitas yang sudah tidak layak namun masih digunakan.

Sebaiknya Rumah Sakit Islam Malahayati Medan melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi atau keadaan fisik rumah sakit terutama diruangan rawat pasien seperti pengaman tempat tidur pasien ataupun lantai kamar mandi, selain itu juga menyediakan informasi dan edukasi terkait keselamatan pasien dan resiko jatuh kepada pasien maupun keluarga pasien secara komprehensif baik secara lisan maupun tulisan, selanjutnya meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara perawat dengan tim medis lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Permenkes RI. Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: k; 2009.
2. Permnkes 1691 tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakara: 2011.
3. KARS. Instrumen Akreditasi Rumah Sakit Standar Akreditasi. Komisi akreditasi rumah sakit. Jakarta: Komire Akreditasi Rumah Sakit; 2019. page 1–7.
4. Ramadhaini E, Fitriani AD, Nuraini. Analisis implementasi keselamatan apsiem di RSUDatu Beru Takengon Aceh

- Tengah. *J Healthc Technol Med* 2021;07(02):1–14.
5. Nur HA, Dharmana E, Santoso A. Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *J Ners dan Kebidanan Indones* 2017;5(2):123.
  6. Neri RA, Lestari Y, Yetti H. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *J Kesehat Andalas* 2018;7:48.
  7. Azura AK. Pelaksanaan Asesmen Resiko Pasien Jatuh oleh Perawat di Ruma Sakit Umum Permata Bunda Medan Tahun 2020. 2022;